

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan/atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. (Purwanto, 2014)

Kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang pada hakekatnya pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan produk penelitian yang dilakukan para ahli, yang kemudian perkembangannya diarahkan pada produk ilmiah, metode ilmiah, dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa dan akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada : 1) kesulitan memahami istilah. 2) kesulitan dengan angka. 3) kesulitan dalam memahami konsep kimia.4) dan kesulitan dalam menggunakan alat-alat. (Saputro, 2016)

Untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peran guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar mengajar. Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru yang merancang bagaimana proses tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan sebagai suatu proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. (Sanjaya, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa bahwasanya diperoleh data hasil ujian tengah semester kimia siswa setiap formatif masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah standar ketuntasan minimal (nilai ≥ 70), hal ini terjadi karena masih seringnya

guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kurang mementingkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Guru memberikan informasi ke siswa dilakukan hanya dengan ceramah, di lain pihak siswa hanya bisa menerima segala informasi yang diberikan. (rendahnya hasil belajar kimia siswa SMA Negeri I Tanjung Morawa).

Pada pokok bahasan Hidrolisis Garam mata pelajaran kimia kelas XI SMA Negeri I merupakan pokok bahasan dengan materi yang sulit karena bersifat abstrak, yang memerlukan pemahaman konsep secara benar. Maksud dari pemahaman konsep secara benar disini adalah siswa tidak mengalami kekeliruan dalam memahami masing-masing konsep Hidrolisis Garam sehingga dapat menerapkan solusi yang tepat untuk setiap permasalahan yang berbeda pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan percobaan dalam pembelajaran kimia sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dimana model ini siswa dituntut untuk membentuk pemahamannya sendiri tentang materi yang sedang dipelajari.

Dalam pembelajaran M3PK guru harus memandang seorang siswa sebagai suatu pribadi yang memiliki pandangan (pengetahuan awal) tentang suatu permasalahan. Terlepas dari apakah pandangan itu benar atau salah, kita harus menghargainya. Jika pandangan itu keliru, maka tugas guru adalah meluruskannya dengan menerapkan strategi perubahan konsep sehingga seorang siswa dapat melihat kekeliruan konsep yang dimilikinya dan beralih pada alternatif lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai narasumber, mengarahkan siswa ke alternatif pemilihan konsep yang benar. (Situngkir, 2014)

Beberapa penelitian terkait M3PK telah dilakukan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Situngkir (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan M3PK meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 71,87 % dan rata-rata peningkatan pada kelas konvensional

adalah 61,53 %. Tarigan (2015) menyatakan “ Juga melakukan penelitian dengan menerapkan M3PK pada kelas eksperimen dan konvensional sebagai kelas kontrol dimana hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan M3PK dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen adalah 30,27 dengan standart Deviasi 8,53 dan nilai rata-rata post-test sebesar 82,36 dengan standar deviasi 7,317. Nilai rata-rata pre-test siswa kelas control adalah 31,666 dengan standart Deviasi 10,555 dan nilai rata-rata post-test sebesar 76,11 dengan standar Deviasi 7,378”.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang berjudul **“Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia SMA Kelas XI Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar Belakang Masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kimia yang rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dasar kimia.
3. Mata pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang abstrak dan sulit.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam menggali informasi materi yang dipelajarinya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka perlu diberi batasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Materi yang diajarkan adalah hidrolisis garam.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah M3PK.

4. Hasil belajar siswa diperoleh secara individu dimulai dari nilai Pre-test dan Post-test.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi daripada Model Pembelajaran Konvensional pada pokok bahasan Hidrolisis Garam?.
2. Berapakah rata-rata peningkatan hasil belajar kimia dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK)?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi daripada Model Pembelajaran Konvensional pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.
2. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti : Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan penerapan M3PK.
2. Bagi Siswa : Siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Guru : Dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi termasuk M3PK.
4. Bagi Sekolah : Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA

1.7 Definsi Operasional

1. Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.
2. Model pembelajaran M3PK adalah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan terstruktur pada siswa. M3PK ini merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme. Siswa dituntut membangun pemahaman sendiri atau pusat pembelajaran terletak pada siswa.
3. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
4. Hidrolisis garam merupakan salah satu materi pelajaran kimia di kelas XI SMA/MA. Dalam penelitian ini yang akan dipelajari adalah konsep hidrolisis garam, sifat garam yang terhidrolisis dan pH larutan garam yang terhidrolisis